
ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/journals/abdimas/>

Praktik Budidaya Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canefora*) sesuai Good Agriculture Practice (GAP) di Nagari Situjuah Gadang

Friskia Hanatul Qolby*, Dara Latifa, Muhammad Syakib Sidqi, Ispinimi Artriani

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author: friskiahantanulqolby@gmail.com

Abstract

The agricultural sector is one source of livelihood for the Indonesian population. One of the important sub-sectors is plantations, with coffee being one of the leading commodities. Trends in changing people's lifestyles have resulted in the rapid development of the coffee industry in Indonesia. However, this is not directly proportional to the welfare of farmers in the field, because farmers have minimal knowledge regarding good and correct coffee cultivation techniques so that the quantity and quality of coffee produced is low. This service was carried out using the PALS approach involving coffee farmers who are members of the Palito farmer group in Situjuah Gadang Nagari, Situjuah Limo Nagari District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra. This service is carried out with the aim of increasing farmers' knowledge and technical skills regarding good and correct coffee cultivation so that they can increase the quantity and quality of coffee produced, as well as increasing the income and welfare of coffee farmers.

Keywords: Cultivation, Coffee, Robusta, Income, Good Agriculture Practice (GAP)

INTRODUCTION

Sektor pertanian sejak dulu merupakan sumber pencaharian utama sebagian besar penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistika mencatat pada tahun 2023 jumlah petani di Indonesia mencapai 29,34 juta unit usaha. Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan. Perkebunan memiliki komoditas unggulan diantaranya, kelapa sawit, karet, kakao, tembakau, dan kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, karena memiliki nilai ekspor yang tinggi. Volume ekspor kopi selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2022 volume ekspor kopi mencapai 437,56 ribu ton (BPS, 2023). Secara global Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai produsen kopi, setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (Salsabila, 2023).

Pemasaran kopi dalam negeri juga menunjukkan perkembangan yang pesat, salah satunya disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat. Tren konsumsi kopi Indonesia tahun 2023 menunjukkan sekitar 79% masyarakat Indonesia adalah konsumen kopi, kebanyakan mereka mengkonsumsi kopi setidaknya sekali dalam sehari (BPS, 2023). Namun, perkembangan industri kopi yang semakin pesat tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan petani kopi. Hal ini menjadi permasalahan serius yang harus ditanggulangi karena tanaman kopi paling banyak diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR). Salah satu penyebab rendahnya kesejahteraan petani kopi adalah minimnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang benar atau *Good Agriculture Practice (GAP)* kopi. Permasalahan yang sama juga dialami oleh kelompok tani Palito di Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Situjuah Limo Nagari merupakan daerah perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian 500-700 mdpl, termasuk kategori dataran menengah (Statistik Tanaman Perkebunan, 2022). Salah satu komoditas perkebunan yang potensial di Situjuah Limo Nagari adalah kopi, varietas yang dibudidayakan petani adalah robusta dan arabika. Budidaya kopi sudah dilakukan oleh petani sejak puluhan tahun yang lalu, namun produksi yang dihasilkan belum optimal untuk memenuhi kebutuhan

petani. Pada umumnya petani hanya melakukan penanaman kopi tanpa melakukan pemeliharaan tanaman.

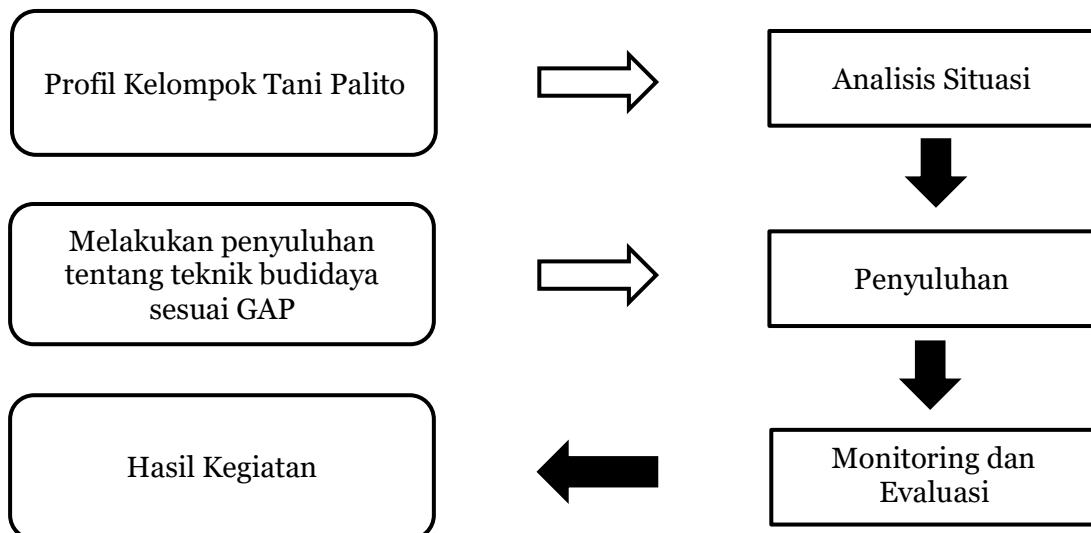
Hal tersebut akan mengakibatkan rendahnya kualitas biji kopi yang dihasilkan, sehingga harga jual yang diperoleh petani juga rendah. Aspek budidaya merupakan aspek penting yang harus diperhatikan agar biji kopi yang dihasilkan berkualitas bagus. Lebih dari 60% kualitas produk olahan kopi ditentukan oleh proses budidaya, panen, dan pascapanen (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023). Berbagai permasalahan diatas harus diatasi, salah satu solusinya melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis petani dalam budidaya kopi yang benar berdasarkan GAP.

METHODS

Mitra untuk kegiatan pengabdian ini adalah kelompok tani Palito yang berada di Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota. Permasalahan utama yang dihadapi petani mitra adalah rendahnya kuantitas dan kualitas kopi yang dihasilkan karena minimnya pengetahuan petani terkait teknik budidaya yang benar. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi kopi petani mitra. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi kopi tercapai dengan perbaikan teknik budidaya oleh petani kopi dengan adanya perubahan kebiasaan (*behavior changes*) dalam proses budidaya di lapangan.

Metode pemecahan masalah yang dilakukan, pertama yaitu penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani terkait teknik budidaya yang benar. Kedua, pelatihan mengenai teknik-teknik budidaya kopi yang sesuai dengan *Good Agriculture Practice* (GAP) dengan tujuan meningkatkan keterampilan teknis petani dalam budidaya kopi. Kedua metode ini diterapkan dengan mengadopsi metode sistem pembelajaran partisipasi aktif (*PALS/ Participatory Action Learning System*) dengan harapan untuk pemberdayaan kelompok tani Palito sebagai Mitra pengabdian.

Untuk evaluasi keberhasilan kegiatan dan tercapainya tujuan, pengabdian kepada masyarakat dituangkan dalam skema yang diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Uraian pelaksanaan kegiatan secara rinci yaitu :

1. Analisis situasi : analisis aspek pengetahuan dan keterampilan petani melalui diskusi.
2. Penyuluhan : dari hasil diskusi diketahui permasalahan yang dialami petani, maka dilakukan penyuluhan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
3. Evaluasi kegiatan : penilaian hasil kegiatan untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap petani.

RESULTS AND DISCUSSION

Kelompok tani Palito berada di Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Kelompok tani ini berjumlah 30 orang dengan satu

orang ketua, dan didampingi oleh 2 orang Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL). Anggota kelompok tani melakukan budidaya tanaman perkebunan dengan komoditas utama kopi dan tembakau, disamping itu juga terdapat komoditas hortikultura (durian dan alpukat).

Setelah dilakukan analisis situasi, dapat dilihat bahwa persoalan utama yang dihadapi anggota kelompok tani Palito adalah rendahnya pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman kopi yang baik dan benar/ sesuai GAP, sehingga kuantitas dan kualitas kopi rendah. Hal ini memberikan efek domino terhadap kesejahteraan petani kopi yang juga rendah. Pada umumnya para petani hanya menanam tanaman kopi tanpa dilakukan pemeliharaan tanaman, yang meliputi pemupukan, pemangkasan, dan pengendalian OPT (hama, gulma, dan penyakit).

Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya umur, pendidikan, dan ekonomi petani. Rata-rata petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani Palito berada pada rentang usia yang tua dan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini menyebabkan sulitnya adopsi teknologi budidaya tanaman kopi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Thoriq *et al.*, (2017) dalam (Yudha & Andrianto, 2021), bahwa umur yang tua dan pendidikan yang rendah menegaskan SDM yang jenius (*stagnant*) sehingga berpotensi sulit untuk mengubah praktik usaha tani yang telah lama dijalani. Faktor ekonomi petani yang rendah juga berperan penting dalam hal ini, keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan petani tidak mampu untuk mengeluarkan biaya perawatan dan pemeliharaan tanaman seperti biaya pupuk, pemangkasan, serta biaya pestisida dan fungisida.

Tabel dibawah ini menunjukkan dampak kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada kelompok tani Palito di Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat :

Tabel 1. Dampak Sebelum dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan terhadap Petani

Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan
Petani masih belum memahami teknik budidaya tanaman kopi yang baik dan benar sesuai GAP	Petani memiliki pengetahuan teknik budidaya tanaman kopi yang baik dan benar sesuai GAP
Petani belum memiliki kesadaran pentingnya dilakukan pemeliharaan tanaman kopi agar produksi optimal	Petani mulai memahami bahwa pemeliharaan tanaman kopi perlu dilakukan agar produksi yang dihasilkan optimal
Kegiatan budidaya kopi yang dipahami petani : 1) Penanaman, 2) panen	Kegiatan budidaya kopi yang dipahami petani : 1) Penanaman, 2) pemupukan, 3) penyiraman, 4) pemangkasan, 5) pengendalian OPT 6) panen

Kegiatan ini berdampak bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani Palito, karena menambah pengetahuan serta keterampilan teknis mereka dalam budidaya kopi, Penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut di lapangan dapat mendukung kegiatan budidaya kopi yang lebih baik dengan produksi dan kualitas yang lebih baik. Semakin tinggi kuantitas dan kualitas kopi yang dihasilkan petani maka akan semakin besar juga pendapatan yang diperoleh, hal ini diharapkan mampu meningkat kesejahteraan petani kopi di Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. (Saragih & Saleh, 2016), menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah harga jual, semakin tinggi harga jual maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani (Thoriq *et al.*, 2020).



Gambar 2. Budidaya tanaman kopi petani yang telah sesuai GAP



Gambar 3. Foto bersama petani setelah kegiatan penyuluhan

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada petani kopi di kelompok tani Palito Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat disimpulkan bahwa kuantitas dan kualitas kopi yang dihasilkan masih rendah sehingga harga jual juga rendah. Beberapa faktor pembatas yang menyebabkan hal tersebut yaitu : 1) masih rendahnya pengetahuan petani terkait teknik budidaya kopi yang baik dan benar, 2) rendahnya tingkat Pendidikan petani, sehingga sulit melakukan adopsi teknologi budidaya, 3) keterbatasan ekonomi. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi petani karena mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis petani dalam melakukan budidaya kopi yang baik dan benar sesuai GAP.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dalam pembiayaan program pengabdian kepada masyarakat melalui DIPA. Selanjutnya, kepada kelompok tani Palito di Nagari Situjuah Gadang, Kec. Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat yang telah berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Praktik Budidaya Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora*) sesuai *Good Agriculture Practice* (GAP) di Nagari Situjuah Gadang”.

REFERENCES

- BPS. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I No Title. In <https://www.bps.go.id/id> (Vol. 2023).
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/15/01d80f21a49835b30c55f5ed/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- BPS Kabupaten Lima Puluh Kota. (2023). Situjuah Limo Nagari Dalam Angka 2023. In *Limapuluhkotakab.Bps.Go.Id*. <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/>

- Salsabila, R. (2023). 10 Negara penghasil kopi terbesar di Dunia. Jakarta. CNBC Indonesia. <Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Lifestyle/2023120155326-33-490467/10-Negara-Penghasil-Kopi-Terbesar-Di-Dunia-Ri-Nomor-Berapa>.
- Saragih, F. H., & Saleh, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi (Studi Kasus: Desa Sei Buluh, Kec. Teluk Mengkulu, Kab. Deli Serdang. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 9(2), 101–106.
- Statistik Tanaman Perkebunan. (2022). *Statistik Kopi Indonesia*.
- Thoriq, A., Sugandi, W. K., Sampurno, R. M., & Soleh, M. A. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Petani dalam Budi Daya Tanaman Kopi Berbasis Agroforestri. *J Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 17(3), 209–219.
- Yudha, P., & Andrianto, M. N. (2021). Peningkatan Kualitas Produksi Dan Akses Pasar Untuk Kelompok Petani Kopi Melalui Behaviour Changes Dan Manajemen Panen. *Jurnal Qardhul Hasan*, 7(2), 113–120.